

Menyambut Tuhan Yesus Jonathan K. Tunggal

Beberapa waktu yang lalu penulis mendapat kesempatan untuk berlibur ke Kotamadya Batu, Jawa Timur. Kota ini terletak di sebuah pegunungan dan sangat dikenal sebagai kota wisata yang sejuk, subur dan permai. Dengan antusias kesempatan ini diharapkan dan ditunggu-tunggu karena semasa kecil, sangat seringlah penulis bersama keluarga berlibur di daerah ini.

Waktu berlalu dengan begitu cepat dan sudah bertahun-tahun penulis belum mendapatkan kesempatan untuk berkunjung kembali. Maka pada waktu direncanakannya perjalanan ini, sangatlah senang hati ini. Banyaklah pertanyaan yang timbul di pikiran. Seasri dulukah tempat ini? Masih sejukkah udaranya atau sudah tercemar? Kenangan-kenangan indah yang diingat, apakah ini semua akan berubah setelah melihat keadaan sekarang?

Sesampainya di sana dan setelah beberapa waktu, hati ini sangat terhibur. Memang, sesuai dengan perkembangan zaman, kepadatan dan pembangunan dapat dilihat dengan jelas. Tetapi, udaranya masih, malah sangat, sejuk. Kondisi kota bersih dan asri, bahkan sampai di luar jalan-jalan utama. Penduduknya ramah dan santun, meskipun wilayah ini sudah resmi berubah dari sebuah daerah kecil menjadi wilayah kotamadya. Hati ini sangat senang melihat berkat Tuhan untuk tempat ini.

Tetapi, sebuah tanda tanya yang sangat besar tiba-tiba muncul di benak penulis. Kalau penulis sebagai orang awam boleh cermati secara sekilas, keadaan ini tidaklah terlihat di daerah-daerah dan kota-kota sekitarnya. Di mana letak perbedaannya? Mengapa tempat ini lain daripada yang lain? Kondisi medan dan komposisi penduduk sama. Tantangan ekonomi yang dihadapi seimbang. Namun, mengapa ada perbedaan yang sangat jelas?

Ini bukan berarti bahwa tidak ada masalah di kota tersebut. Pastilah ada. Tetapi, kalau penulis boleh berlibur di sana untuk waktu yang singkat dan melihat sebuah perbedaan yang jelas secara fisik, pastilah ada sesuatu hal yang menjadi faktor yang membedakan.

Apakah karena pemerintahan daerah-nya terdiri dari orang-orang yang unggul dan terpercaya? Pemimpin yang bijaksana pastilah suatu faktor yang mendukung, tetapi penulis rasa bukan ini yang menjadi faktor yang membedakan. Meskipun daerah ini pasti dipimpin oleh pribadi-pribadi yang baik, bukanlah berarti di daerah-daerah lain tidak ada orang-orang yang mempunyai potensi dan karakter yang seimbang.

Tidak ada sesuatu hal yang dapat menjelaskan, kecuali suatu hal yang penulis ingin usulkan. Kota ini diberkati karena ia mempersilahkan Tuhan Yesus dan Kerajaan-Nya datang. Memang, dengan jelas dapat dilihat dengan mata jasmani, bahwa semua tempat

beribadah, apapun latar-belakang agamanya, diatur dan dipelihara. Ini baik. Tetapi, yang sangat menentukan, adalah di mana Tuhan Yesus dan Kerajaan Tuhan boleh disambut dan dihormati dengan baik. Maksudnya bagaimana?

Bagi anda yang tidak mengenal tempat ini, di suatu wilayah kecil ini terdapat sebuah Karmelitas, beberapa Sekolah Alkitab, beberapa panti-asuhan dan werda kristiani, dan banyak gereja dari semua denominasi. Tidak sedikit, bahkan banyak, pelayan-pelayan Tuhan, cendekiawan dan tokoh Kristiani di seluruh Indonesia yang telah dididik oleh sekolah-sekolah tersebut. Yang penting memang bukanlah jumlah organisasi Kristiani yang bercokol, tetapi adalah kenyataan seperti yang difirmankan di:

Matius 10: 40-41

Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku. Barangsiapa menyambut seorang nabi sebagai nabi, ia akan menerima upah nabi, dan barangsiapa menyambut seorang benar sebagai orang benar, ia akan menerima upah orang benar.

Matius 18: 5

Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku."

Penduduk di tempat ini, tidak peduli akan latar-belakang agama yang dianutnya, telah mengizinkan dan menyambut kehadiran Tuhan Yesus dan Kerajaan Surga di tengahnya. Kota ini telah menabur untuk kemuliaan Nama Yesus. Tidak heran kota ini diberkati secara jasmani, terlebih rohani.

Tempat yang diberkati bukanlah sesuatu pengecualian di negara ini. Tetapi, bolehkah penulis usulkan, bahwa di tempat yang kecil ini, Tuhan Yesus lebih disambut dengan nyata?

Apakah hubungannya dengan hidup sehari-hari kita sekalian? Penulis berpendapat bahwa kalau siapapun, terlebih umat Kristiani, menyambut Tuhan Yesus dan kasih-Nya, maka hidup pribadi ini akan diubah dan diberkati. Tuhan Yesus disambut di wilayah tertentu, maka tempat itu akan lebih diberkati. Tuhan Yesus disanjung di keluarga tertentu, maka keluarga itu akan sangat diberkati. Tuhan Yesus dipersilahkan menjadi Tuhan dan Juruselamat di hidup pribadi seseorang, maka akan terlihat dengan amat jelas kemurahan dan kasih yang dialaminya. Pendek kata, lebih lagi Tuhan Yesus disambut, lebih lagi berkat yang dilimpahkan. Tidak ada batasnya dalam menyambut PribadiNya dalam hidup ini.

Apakah tidak ada persoalan dan tantangan yang dihadapi? Tentunya ada. Kota ini

sangatlah jauh dari kesempurnaan. Pasti penuh masalah dan tempat itu jelas bukan surga. Begitulah juga dengan hidup umat percaya; pasti ada rintangan dan marabahaya. Tetapi marilah kita percaya seperti doa Bapa Kami di Matius 6. Kita telah dan selalu berdoa agar Kerajaan Surga datang, dan kehendak-Nya jadi di bumi seperti di surga. Kalau kita sudah berdoa dan percaya seperti demikian, maka itulah yang akan nyata di hidup di kalangan orang percaya.

Memang, kita tidak dapat untuk selalu memikirkan dalam skala yang besar. Bagaimana kalau kita berdoa agar Kerajaan-Nya dengan damai sejahtera yang tak terhingga itu untuk datang dalam hati kita? Mungkin sudah. Puji Tuhan. Kalau begitu, doakanlah untuk kedatangannya dalam keluarga, keluarga besar, kampung, pekerjaan, dan kota kita.

Perubahan tidak akan terjadi dalam sekejap mata. Perlu ketekunan dan kesetiaan dari masa ke masa. Namun, semakin orang percaya mengundang Dia dan Kerajaan Surga untuk datang, semakin hidupnya, hidup anak-cucunya dan hidup semua di sekelilingnya akan diberkati dengan melimpah. Demikian melimpah sehingga dunia akan melihat dengan jelas bahwa ada perbedaan. Perbedaan di mana dapat dilihat dengan nyata pencurahan berkat jasmani dan rohani. Terpujilah Nama itu, Tuhan Yesus Kristus!